





didalamnya berdiri TPA (Tempat Penitipan Anak), PG (*Play Group*), TK (Taman Kanak-kanak) dan juga tempat terapi bagi anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus guna membantu perkembangannya. Lembaga ini juga memberikan keleluasaan agar anak-anak yang berkebutuhan khusus tidak hanya dapat melakukan terapi ditempat ini, akan tetapi mereka juga dapat memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dengan sebagaimana mestinya. PG dan TK yang dikembangkan menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Lembaga ini, khususnya *Treatment Therapy Aurora Kid's* berdiri sejak 28 April 2007. Visi yang dimiliki Aurora Kid's adalah meningkatkan kemampuan diri anak menjadi mandiri, dan misi dari Aurora Kid's adalah membentuk suasana belajar yang menyenangkan secara terpadu.





#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Aurora Kids sekaligus merangkap menjadi tenaga pendidik dan tenaga terapis subjek penelitian. Hal tersebut dikarenakan beliau adalah salah seorang yang mengetahui kondisi nyata baik dari kemampuan subjek sendiri ataupun latar belakang keluarga maupun sosialnya, yang kemudian dapat secara obyektif untuk dijadikan subjek penelitian. Untuk saat ini anak yang mengalami autis dilembaga ini berjumlah 4 orang, 3 diantaranya adalah penyandang autis yang mengikuti terapi dan sekolah dilembaga ini akan tetapi 1 diantaranya termasuk kategori siswa baru. Kemudian salah satu penderita autis lainnya, dia sudah tidak mengikuti terapi akan tetapi masih memerlukan pendampingan dari teraphys Aurora ketika dia bersekolah. Oleh sebab itu, kepala aurora memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk menggunakan 2 subjek penderita autis yang mengikuti terapi dan sekolah dilembaga ini, dan peneliti sepakat untuk menggunakan dua subjek tersebut yakni F dan H. Beliau juga yang lebih mengetahui dan menerapkan metode pembelajaran anak autis di Aurora Kid's ini.

Sumber data yang lain adalah orang tua subjek penelitian. Karena orang tua merupakan sumber informasi utama yang lebih mengetahui tentang kondisi subjek penelitian, baik sebelum mengikuti pembelajaran di Aurora Kid's ataupun perkembangannya sesudah melakukan pembelajaran.



penelitian. Wawancara dengan guru atau terapis dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu metode pembelajaran yang diterapkan dan perkembangan subyek autis. Wawancara kepada orang tua atau wali murid untuk mendapatkan data dari subyek tentang hal-hal yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas data-data yang diperoleh berdasar wawancara dari subyek. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada guru atau terapis dan orang tua sebagai acuan untuk melakukan wawancara. Dalam memantu peneliti dapat menyimpan data wawancara, peneliti menggunakan alat perekam, yakni berupa handphone *Samsung Champ*.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti misalnya, hasil pemeriksaan psikolog; berbagai dokumen yang berasal dari siswa seperti misalnya buku penghubung, jadwal sekolah, raport siswa, serta berbagai dokumen lain yang. Maksud lain dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk menjaring data yang tidak terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.





## 1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan empat cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, triangulasi (Moleong, 2009: 330) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang terjadi pada subyek dengan yang dikatakan informan yakni yang diperoleh dari beberapa sumber seperti guru pembimbing dan orang tua, b) triangulasi

metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

*Kedua*, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan, psikologi belajar, psikologi abnormal, psikologi anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan anak autis dan pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

*Ketiga*, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan informan. Dalam pengecekan anggota ini, informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif seperti guru pembimbing, terapis maupun orang tua.

## **2. Ketegasan (*confirmabilitas*)**

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta

